

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, seseorang dituntut untuk sukses di bidang akademik, handal dalam kepemimpinan, mampu berkomunikasi terbuka dan jujur, memiliki loyalitas dan kreativitas untuk selalu berinovasi. Hal ini diperlukan dalam rangka menghadapi era yang penuh dengan perubahan, semakin canggih dan penuh persaingan. Pendidikan matematika diharapkan dapat berperan dalam menyiapkan, meningkatkan dan membekali individu dan masyarakat di era yang penuh perubahan.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, maka dengan itu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan peran serta pihak-pihak terkait. Adapun usaha-usaha yang dilakukan misalnya pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat peraga guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (Suharso dan Retnoningsih, 2011). Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat diketahui melalui tes, ujian, dan ulangan dalam bentuk nilai.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melakukan PPL di SMPN 2 Kupang, sebagian besar siswa kelas VIII menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan sebagai suatu pelajaran yang menakutkan. Metode pembelajaran yang sering digunakan pada saat pembelajaran adalah metode diskusi dan tanya jawab, sebagian siswa berusaha menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan giat untuk memperoleh pembenaran atau penerimaan dari teman-teman kelompoknya tetapi sebagian siswa juga cenderung untuk berdiskusi bersama dengan teman-temannya. Ketika diberikan soal untuk dikerjakan, mereka lebih suka mengerjakannya sendiri, walaupun diberikan kesempatan untuk berdiskusi, karena mereka malu untuk bertanya kepada teman-temannya. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan dorongan dari dalam diri untuk bekerjasama, sehingga dapat berakibat pada prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase data ketuntasan ulangan mid semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yaitu kelas VIII D 12% dari 31 siswa, kelas VIII E 8% dari 35 siswa dan kelas VIII F 3% dari 35 siswa.

Berkaitan dengan hal di atas, maka dipandang perlu upaya-upaya perbaikan yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dengan melakukan suatu pengkajian secara sistematis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika. Pengkajian ini merupakan langkah awal dalam rangka memperoleh informasi yang akurat mengenai sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap hasil belajar matematika, yang nantinya dapat dimanfaatkan para guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Ula (2013:17) menyebutkan bahwa yang mempengaruhi sukses belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Firdaus: 2012). Menurut Rohiat (2011), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengendalikan, memahami dengan efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar. Anak-anak yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus mereka akan lebih baik prestasinya di sekolah yang mampu memahami, sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada. Di samping itu kemampuan

seseorang untuk mengendalikan emosinya dengan baik akan mempengaruhi proses berpikirnya secara positif pula. Oleh karena itu, kecerdasan emosional harus selalu diasah. Kecerdasan emosional merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan, ini dikarenakan kecerdasan emosional merupakan pendorong dan penggerak individu untuk dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Dalam pembelajaran matematika, kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa. Menurut Goleman (1999: 120), “kecerdasan emosional juga mempengaruhi sikap belajar matematika siswa, sesuai dengan manfaat kemampuan memanfaatkan emosi secara produktif”. Masalah yang berkaitan dengan matematika dalam hal ini hitung-hitungan, siswa dianjurkan untuk dapat berpikir secara abstrak maka seperti yang diuraikan di atas bahwa siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik, mampu berempati dan membina hubungan yang baik dengan guru dan temannya maka akan mendorong siswa untuk memiliki prestasi belajar matematika yang baik. Begitupun sebaliknya jika siswa tidak mampu mengontrol gejolak emosinya dengan baik maka siswa akan cenderung putus asa dan mudah menyerah. Selain itu jika siswa tidak memiliki hubungan yang baik dengan teman dan guru maka ketika siswa menemui masalah yang berkaitan dengan pelajaran siswa akan merasa malu dan canggung untuk bertanya sehingga mengurangi kemampuan siswa siswa untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya. Hal-hal tersebut yang akan membuat prestasi belajar matematika menjadi rendah. Hal ini jelas bahwa

kecerdasan emosional berperan dalam pembentukan sikap dan mental dalam mengembangkan kemampuan diri khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

Benarkah kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika ? Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMP KELAS VIII”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang ?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ialah mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian;

1. Bagi siswa, agar dapat mengelola emosi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.
2. Bagi guru dapat memberikan masukan dalam rangka menerapkan metode pembelajaran yang sesuai pada siswa.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika.

E. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh
Pengaruh adalah sesuatu yang bisa dirasakan namun tidak bisa dilihat tetapi mampu membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Kecerdasan emosional
Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang mencakup memantau perasaan diri sendiri dan orang lain, pengendalian diri, mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, menguasai kebiasaan pikiran yang dapat mendorong produktifitas dan mampu mengelola emosi diri dengan baik dalam membangun hubungan dengan orang lain.
3. Prestasi belajar matematika
Prestasi belajar Matematika adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika yang dapat diketahui melalui tes, ujian, ulangan dalam bentuk nilai.